

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting untuk pembangunan setiap negara, karena pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu negara. Pendidikan juga berpengaruh dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), maka pendidikan berupaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia kerja. Dalam dunia pendidikan akan selalu muncul masalah-masalah baru seiring tuntutan perkembangan zaman karena pada dasarnya sistem pendidikan nasional senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan baik ditingkat lokal maupun nasional.

Perkembangan suatu bangsa ditentukan oleh unsur-unsur kemajuan dan perkembangan suatu pendidikan. Unsur-unsur itu berupa pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana pendidikan maupun kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah dalam bidang pendidikan. Unsur pendidikan yang sangat berperan penting dalam proses perkembangan pendidikan yaitu pendidik. Kegiatan pendidik di sekolah pada dasarnya selalu terkait dua belah pihak yaitu pendidik dan peserta didik. Disaat pembelajaran, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya, yakni memberikan pengetahuan, sikap dan nilai beserta keterampilan. Pendidik juga merupakan proses perbaikan dan penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan potensi manusia. Sekolah adalah salah satu lembaga yang menjalankan proses pendidikan.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah mata pelajaran yang diajarkan disekolah, banyak sekali mata pelajaran yang diajarkan disekolah. Namun, mata pelajaran yang wajib ada adalah ilmu pengetahuan sosial atau IPS Terpadu karena mata pelajaran ini berhubungan dengan kehidupan sosial dan budaya disekitarnya, tanpa perlu membatasi diri pada salah satu atau beberapa disiplin ilmu-ilmu sosial. IPS terpadu juga membekali peserta didik untuk mampu menghadapi dan menangani kompleksitas kehidupan pada masyarakat yang sering berkembang secara tidak terduga dan dalam waktu yang cepat sehingga dapat menimbulkan masalah. Dimasa yang akan

datang peserta didik akan menghadapi tantangan yang berat karena kehidupan masyarakat global mengalami perubahan setiap saat.

Pentingnya IPS terpadu nampak bahwa pembelajaran sebagai salah satu mata pelajaran yang di berikan disetiap jenjang pendidikan. Untuk melihat suatu keberhasilan peserta didik dalam belajar IPS terpadu, maka dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai peserta didik. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, yaitu dari sisi guru mengajar dan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, tetapi dari sisi peserta didik hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Hasil pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran, karena merupakan tolak ukur keberhasilan atas suatu proses pembelajaran. Guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan atau belum. Tinggi atau rendahnya hasil belajar peserta didik menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil prasarvei di SMP Negeri 7 Metro proses pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran langsung, dimana guru lebih aktif dengan menjelaskan materi sedangkan peserta didik masih pasif atau hanya menerima materi begitu saja tanpa adanya tanya jawab. Proses pembelajaran IPS Terpadu khususnya kelas VII SMP Negeri 7 Metro masih cenderung monoton dan kurang inovatif dalam pembelajaran. Maka, hasil belajar IPS Terpadu dikelas VII tersebut masih tergolong rendah. Hal ini diketahui dari data hasil belajar peserta didik kelas VII yaitu pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Test IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 7 Metro Tahun Pelajaran 2020.

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Kriteria	Persen (%)
1.	VIIA	15	Tuntas	53,5%
		13	TidakTuntas	46,5%
2.	VIIB	18	Tuntas	75%
		6	TidakTuntas	25%
3.	VIIC	11	Tuntas	42,3%
		15	Tidak Tuntas	53, 5%
4.	VIID	10	Tuntas	41,6%
		14	TidakTuntas	58,4%
5.	VIIIE	13	Tuntas	56,5%

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Kriteria	Persen (%)
		10	TidakTuntas	43,5%
		8	Tuntas	33,3%
6.	VII F	16	TidakTuntas	66,7%
	Jumlah	149		

Sumber: Data Nilai Test Ips Terpadu Semester Ganjil Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP Negeri 7 Metro Tahun Pelajaran 2020.

Masalah di atas dimungkinkan karena kurangnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS Terpadu dan kurang bervariasinya model pembelajaran sehingga ketika kegiatan pembelajaran berlangsung peserta didik merasa bosan. Rendahnya hasil belajar dapat diketahui setelah melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 7 Metro, hal tersebut dikarenakan peserta didik kurang aktif dan tidak memperhatikan disaat guru sedang menyampaikan materi.

Berdasarkan masalah di kelas VII SMP Negeri 7 Metro, maka perlu adanya perbaikan dalam kegiatan proses pembelajaran. Terutama dalam pengembangan model pembelajaran, khususnya guru IPS Terpadu yang dituntut untuk lebih kreatif mungkin. Salah satu model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan berpusat pada peserta didik adalah model pembelajaran *problem solving*. Karena dengan pembelajaran *problem solving* peserta didik dituntut untuk dapat mengidentifikasi masalah, mencari data, menetapkan jawaban, menguji kebenaran, dan menarik kesimpulan. Proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem solving* ini yaitu peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok namun sebelum itu terlebih dahulu guru menjelaskan tujuan, materi pembelajaran dan bagaimana proses diskusinya. Setelah guru menjelaskan maka langkah selanjutnya peserta didik berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing untuk memahami keterkaitan antara gambar dan materi kemudian menjawab soal yang sudah disediakan setelah itu mempresentasikan hasil diskusinya didepan teman-temannya, sehingga hasilnya tersebutlah yang akan menentukan skor akhir masing-masing kelompok. Adapun kelebihan dari pembelajaran *Problem solving* yaitu dapat membiasakan para peserta didik memecahkan masalah secara terampil, merangsang pengembangan kemampuan berfikir peserta didik lebih menghargai orang lain dan mengembangkan rasa tanggung jawab. Namun, apapun kelemahan dari model pembelajaran *Problem Solving* yaitu tidak efektif

jika peserta didik banyak yang pasif, sehingga memerlukan suatu bantuan media pembelajaran agar peserta didik menjadi tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Adanya kelemahan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan model pembelajaran *problem solving* berbantu media. Karena pada hakikatnya penggunaan media pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran, memperjelas pelajaran dan mengarahkan perhatian peserta didik. Pada penelitian yang sebelumnya rata-rata peneliti menggunakan media audio-visual namun media tersebut belum efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan media gambar karena merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat memperlancar pemahaman peserta didik dan memperkuat ingatan peserta didik. Selain itu model pembelajaran yang menggunakan media gambar dapat memudahkan peserta didik untuk menyerap materi pembelajaran IPS Terpadu, sehingga peserta didik dapat memahami konsep materi yang diajarkan. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPS Terpadu dapat menarik perhatian peserta didik untuk fokus kepada masalah yang ada pada gambar.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* BERBANTU MEDIA GAMBAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU PESERTA DIDIK KELAS VII SMP NEGERI 7 METRO”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yaitu rendahnya hasil belajar IPS Terpadu peserta didik kelas VII yang telah diuraikan, maka disusun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Metro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat disampaikan tujuan dalam penelitian ini yaitu: untuk mengetahui adanya pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Berbantu Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Ips Terpadu Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Metro.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Sekolah

- a. Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam mengatasi masalah pembelajaran baik pendidikan didalam kelas maupun diluar kelas.
- b. Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Memberikan nilai tambah (*value added*) yang positif bagi sekolah.

2. Bagi Guru

- a. Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya.
- b. Guru dapat berkembang dan keterampilannya dan meningkatkan kinerjanya secara profesional, karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- c. Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya sendiri.

3. Bagi Peserta didik

- a. Peningkatan atau perbaikan kinerja peserta didik disekolah.
- b. Peningkatan atau perbaikan masalah-masalah pendidikan anak disekolah.
- c. Peningkatan atau perbaikan kualitas dalam penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi peserta didik disekolah.

E. Asumsi Penelitian

Supaya penelitian yang dilakukan tidak keluar dari permasalahan yang diteliti, maka asumsi dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik akan diperoleh secara maksimal dalam pembelajaran IPS, karena guru menggunakan model pembelajaran *problem solving* berbantu media gambar yang dimana dalam proses pembelajarannya peserta didik dituntut untuk mengamati gambar kehidupan sosial manusia, memahami materi yang berkaitan dengan gambar tersebut kemudian menjawab pertanyaan yang sudah disediakan dan hasilnya tersebut yang akan menentukan skor masing-masing kelompok. Pembelajaran *problem solving* tersebut melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status, sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Supaya tidak menyimpang dari permasalahan yang akan diteliti, maka ruang lingkup penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian : Eksperimen
2. Variabel Penelitian
 - Variabel Bebas : Model pembelajaran *problem solving* berbantu media gambar.
 - Variabel Terikat : Hasil Belajar
3. Populasi Penelitian: Peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Metro
4. Lokasi Penelitian : SMP Negeri 7 Metro
5. Waktu Penelitian : Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020
6. Materi : Memahami Kehidupan Sosial Manusia